

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VI DENGAN STRATEGI KEMAMPUAN PENINGKATAN BERFIKIR DI SDN 41 SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nepi Suardi
SDN 41 Sungai Limau
nepisuardi@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin
<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 361-367

Article History:

Received: 26-10-2023

Accepted: 31-10-2023

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VI SDN 41 Sungai Limau. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 41 Sungai Limau. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase aktivitas siswa untuk indikator I pada siklus I yaitu 36,30% meningkat menjadi 66,66% pada siklus II, untuk indikator 2 pada siklus I yaitu 39,94% meningkat menjadi 73,33% pada siklus II, untuk indikator 3 pada siklus I yaitu 45,37% meningkat menjadi 68,33%. Dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru rata-rata persentase pada siklus I yaitu 71,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 81,66%. Sedangkan rata-rata nilai ulangan akhir siklus I adalah 64,17% dengan persentase ketuntasan belajar 68,96% dan mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata yaitu 77,5% dengan persentase ketuntasan belajar 93,33%. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) berlangsung dengan baik.

Kata Kunci : Aktivitas Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat meratakan kemajuan suatu bangsa, pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Pendidikan akan mengubah siswa ke arah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Semestinya guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dan memberikan kesempatan bekerja kepada peserta didik supaya meningkatkan interaksi aktifnya agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran PAI tidak hanya bersifat hapalan saja, tetapi siswa diharapkan memiliki pengetahuan sikap, karakter, budi pekerti dan wawasan tentang konsep-konsep dasar PAI, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan dan landasan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI dirancang untuk mengembangkan dan menganalisis terhadap sikap, tingkah laku dan peraturan hidup, mata pelajaran PAI disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan dalam kehidupan hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan penciptanya.

Berdasarkan hasil observasi dan pemantauan selama semester 1 tahun 2023 di SDN 41 Sungai Limau, Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, dari pengamatan dan pemantauan penulis tentu banyak mengalami dalam pembelajaran yang menyangkut suatu penyelesaian persoalan yang seharusnya dikerjakan oleh siswa dalam belajar, dalam penyelesaian persoalan tersebut terlihat guru dan siswa kurang berkomunikasi dengan baik, sehingga membuat siswa cuek dalam belajar dan membuat aktivitas siswa dalam belajar berkurang. Hal ini disebabkan oleh :

1. Pada awal pembelajaran siswa banyak yang kurang siap untuk memulai pelajaran.
2. Siswa kurang perhatian dengan pembahasan dalam materi pelajaran.
3. Siswa kurang mengeluarkan pendapat dan bertanya karena kurang diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya.
4. Siswa sering rrapakt karena kurang memikirkan apa yang dimaksud dalam pembelajaran.
5. Siswa tidak tahu apa tujuan dari pembelajaran karena guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi.
6. Kemampuan berfikir siswa kurang karena kurangnya pemahaman siswa terhadap persoalan yang dibahas.

Permasalahan di atas berdampak pada aktivitas belajar siswa yang kurang, hal ini terlihat setiap guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa dan hanya 6 sampai 7 orang atau sekitar 30% yang ikut dalam menjawab pertanyaan, menanggapi jawaban dari temannya dan mengajukan pertanyaan kepada temannya, dan ditambah hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Dari 14 siswa kelas VI hanya 5 orang yang mendapat nilai di atas 65 dan 9 orang mendapat nilai di bawah 65. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran PAI adalah 63,92 pada *assesement* awal tahun pelajaran 2022/2023 sedangkan capaian adalah 75 berarti nilai PAI di bawah rata-rata capaian. Ini didapatkan dari hasil ulangan pada tanggal 11 Juli 2023 di kelas V SDN 41 Sungai Limau. Dilihat dari

permasalahan tersebut jika dibiarkan terus menerus maka tujuan pembelajaran PAI tidak akan tercapai, agar proses pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Sanjaya (2011: 225) salah satu strategi yang dianggap mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB). Strategi ini bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa dimana menuntut siswa bertindak secara langsung sehingga siswa dapat mengeluarkan gagasan/ide didasarkan pada pengalaman siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir di SDN 41 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”. Untuk penulisan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir selanjutnya peneliti menulis SPPKB saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini di SDN 41 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 14 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 7 orang. Penelitian ini melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, tes. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus I dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, semuanya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

| Tes | I | Target |
|-------------------------------------|--------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 29 | - |
| Jumlah siswa yang tuntas | 20 | - |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 68,96% | 75% |
| Rata-rata skor siswa | 64,17% | - |

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa hasil tes siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa yang hadir 64,17%, siswa yang tuntas belajar 68,96%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum tercapai seperti ditargetkan yaitu 75%

Hasil observasi dari aspek guru, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru masih 71,66%, dikategorikan sudah cukup baik, namun belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa

persentase hasil belajar siswa yaitu 68,96%, sedangkan target yang diinginkan yaitu 75%, berarti belum mencapai target yang diinginkan.

Untuk mencapai target yang diinginkan maka pada saat proses belajar berlangsung guru harus memberi arahan dan bimbingan pada saat siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menanggapi jawaban dari temannya. Memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang kongkrit, memberikan penguatan kepada siswa.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, semuanya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

| Tes | I | Target |
|-------------------------------------|-------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 30 | - |
| Jumlah siswa yang tuntas | 28 | - |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 93,33 | 75% |
| Rata-rata skor siswa | 77,5 | - |

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa hasil tes siklus II tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa yang hadir 77,5%, siswa yang tuntas belajar 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu: "Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VI SDN 41 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dalam pembelajaran PAI" dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran PAI melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

Tabel peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan ketuntasan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

| No | Aspek | Rata-rata Persentase | | Target |
|----|-----------------|------------------------|--------------------|--------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Aktivitas Siswa | 40,53% (sedikit) | 66,66% (banyak) | 65% |
| 2 | Aktivitas Guru | 71,66% (cukup baik) | 81,66% (baik) | 80% |
| 3 | Hasil Belajar | 68,96% | 93,33% | 75% |

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Hal ini karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target yang ditetapkan aspek aktivitas siswa yaitu 66.66%, aktivitas

guru 81,66%, dan persentase ketuntasan belajar 93,33%. Pada masing-masing aspek telah melebihi target yang ditetapkan yaitu untuk aktivitas siswa 65%, aktivitas guru 80%, dan ketuntasan belajar 75%, sehingga PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang Strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran PAI di SDN 41 Sungai Limau. Terlihat bahwa persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 26,13% dan hasil belajar mencapai 13,33%. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran PAI melalui Strategi Peningkatan Kemampuan Aktivitas Siswa (SPPKB) yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu mengajukan pertanyaan. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama siklus I adalah 33,33% dan pada pertemuan kedua siklus I adalah 39,28%. Jadi aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan 5,95%. Sedangkan aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama siklus II adalah 56,66% dan pertemuan kedua siklus II adalah 66,66%. Jadi aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II mengalami peningkatan 10%.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu menjawab pertanyaan terlihat pada pertemuan pertama siklus I adalah 37,03% dan pada pertemuan kedua siklus I adalah 42,85%. Jadi aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan 5,82%. Sedangkan aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama siklus II adalah 66,66% dan pada pertemuan kedua siklus II adalah 73,33%. Jadi aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II mengalami peningkatan 6,67%.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu menanggapi jawaban dari temannya pada pertemuan pertama siklus I adalah 40,74% dan pada pertemuan kedua siklus I adalah 50%. Jadi aktivitas siswa menanggapi jawaban dari temannya pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan 9,26%. Sedangkan aktivitas siswa menanggapi jawaban dari temannya pada pertemuan pertama siklus II adalah 60% dan pada pertemuan kedua siklus II adalah 76,66%. Jadi aktivitas siswa menanggapi jawaban dari temannya pada pertemuan pertama dan kedua siklus II mengalami peningkatan 16,66%.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan akhir siklus I adalah 64,17 dengan persentase ketuntasan belajar 68,96% dan rata-rata nilai ulangan akhir siklus II adalah 77,5% dengan persentase ketuntasan belajar 93,33%.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) sebagai berikut :

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Siswa diharapkan beraktivitas aktif dalam proses pembelajaran, karena aktivitas tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), lebih efektif lagi sebaiknya ditetapkan secara individu, bukan secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggor, M. Toha, dkk. 2008. Metode Penelitian. Universitas Terbuka: Jakarta.
- [2] Anne Ahira. 2012. Strategi Pembelajaran. Tersedia di <http://www.anneahira.com/strategi-pembelajaran-18416.htm>. Di akses tanggal 15 April 2012.
- [3] Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- [4] Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama. Jakarta.
- [5] Desfitri, Rita, dkk. 2007. Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual. Universitas Bung Hatta: Padang.
- [6] Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta : Jakarta.
- [7] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Edisi Revisi. Cetakan ke – 4. Rineka Cipta: Jakarta.
- [8] Elfiana, Dilla. 2011. “Peningkatan Proses Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SD Negeri 06 Sungayang” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta. Padang.
- [9] Erpidawati, S. E., & Adri, R. F. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Profesionalisme Guru Sd Muhammadiyah Kota Padang. Menara Ilmu, 11 (77).
- [10] Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- [11] Herdiansyah, Haris. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Salemba Humanika: Jakarta.
- [12] Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta.
- [13] Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [14] Pebriyeni. 2007. Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Awal. Universitas Bung Hatta : Padang.
- [15] Pebriyenni. 2009. Pembelajaran PAI II (Kelas Tinggi). Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta: Padang.
- [16] Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media : Jakarta.

- [17] Solihatin, Etin. 2008. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran PAI. Bumi Aksara :Jakarta.
- [18] Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya: Bandung.